

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keluarga merupakan suatu kelompok kecil dalam sebuah institusi yang perlu dirawat keharmonisannya. Dengan begitu keluarga yang kuat dan harmonis akan menjadikan masyarakat yang lebih maju. Sebaliknya, jika keluarga yang berantakan akan menjadikan masyarakat yang rentan dan mudah dihindari dari berbagai masalah seperti perkelahian, pembunuhan, pencurian, dan tindakan-tindakan yang tidak diinginkan.<sup>1</sup>

Menurut Mahmud Syaltut, keluarga merupakan tumpukan batu dalam sebuah bangunan. Apabila batu-batu tersebut rapuh karena kualitas perekatnya buruk dan tidak baik, maka akan rapuh seluruh bangunan itu. Sebaliknya, jika bangunan tersebut menggunakan batu-batu dan perekat yang baik, maka akan kokohlah bangunan tersebut.<sup>2</sup>

Banyak tujuan yang dilakukan dalam pernikahan, setiap pasangan memiliki perbedaan pada motivasi pernikahan dan bermacam-macam tujuannya. Seperti, ada yang membutuhkan materi, strata sosial, bahkan ada yang memiliki tujuan pada spiritualnya. Namun, poin yang perlu diperhatikan dari beberapa tujuan setiap keluarga adalah merawatnya sebagai acuan dalam motivasi berumah tangga.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hasbiyallah, *Keluarga Sakinah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 69-70.

<sup>2</sup> Ahmad Azhar Basyir, *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi*, (Yogyakarta: Titian ilahi Press, 1994), 11.

<sup>3</sup> Maya Nurmayati, "*Keluarga Harmonis Dalam Perspektif Tafsir al-Azhar*" (Tesis Institut PTIQ, Jakarta, 2022), 68.

Dari pernyataan tersebut tidak ada seorang pun yang ingin memiliki keluarga ataupun rumah tangga yang kukuh hancur berantakan. Mempunyai keluarga yang utuh dan harmonis adalah keluarga yang didambakan oleh setiap pasangan yang di dalamnya selalu diliputi oleh suasana ketentraman, kenyamanan, saling mencintai serta jauh dari kata konflik atau percekocokan dalam keluarga. Namun, pada kenyataannya tidak ada satupun rumah tangga yang terbebas dari konflik, karena keluarga ialah gabungan dari dua unsur yang berbeda dimana menyatukan dua orang yang masing-masing mempunyai sifat dan karakter yang berbeda.<sup>4</sup>

Obsesi dari keluarga harmonis tidak semudah yang dibayangkan, karena proses internalisasi dalam keluarga pasti mengalami cobaan-cobaan yang dihadapi, proses tersebut merupakan bagian dari pendewasaan dalam keluarga, jika keluarga mampu merawatnya dengan baik, maka pernikahannya akan harmonis. Sebaliknya, jika keluarga itu tidak *recovery* terhadap masalah-masalah keluarga maka akan ada bencana besar dalam keluarga tersebut.

Dalam islam yang mengatur segala hal kehidupan berlandaskan al-Qur'an dan hadis salah satunya dalam merawat rumah tangga yang memiliki prinsip *mu'āsyarah bil ma'rūf. mu'āsyarah bil ma'rūf* merupakan penggalan kalimat dari ayat al-Qur'an yang merupakan

---

<sup>4</sup>Ardian Didik Kisnaningtyas, "Manajemen Konflik Suami Istri Pada Pasangan Poligami Dalam Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga (Studi Deskriptif Suami Istri Pada Pasangan yang Tinggal Seatat di Komunitas Global Ikhwan Bogor Dalam Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga)", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta, 2009), 10.

indikator yang dapat dikategorikan sebagai bentuk menghargai perempuan dalam pasangan dengan memperlakukan mereka dengan baik dalam segala Hal.

Dalam al-Qur'an *mu'asyarah bil ma'ruf* disebutkan pada surat al-Nisā' ayat 19 pada penggalan kalimat *wa'āsyirūhunna bil ma'ruf*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرْتُوا النِّسَاءَ كَرْهًا ۖ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذَهَبُوا بِبَعْضِ  
مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُّبِينَةٍ ۚ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ  
فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaulah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak”.<sup>5</sup>

Dengan turunnya ayat ini terlihat jelas bahwa Allah sangat jelas menghargai perempuan dan menjaga hak-hak mereka dengan baik. Dalam penjelasan tafsir *al-Muntakhab* yang dikutip oleh tim penulis dari Lajnah Tashih Mushaf al-Qur'an bahwa perintah memperbaiki atau bergaul dengan baik dalam berumah tangga, baik dalam ucapan maupun tindakan, dengan tujuan agar terciptanya keutuhan dan keharmonisan keluarga.<sup>6</sup>

Redaksi ayat *wa'āsyirūhunna bil ma'ruf* merupakan perintah yang ditunjukkan untuk para suami kepada istrinya, bukan sebaliknya. Ketika

---

<sup>5</sup> Q.s *Al Nisā'* 19

<sup>6</sup> Tim Penulis, *Membangun Keluarga Harmonis* (Tafsir Qur'an Tematik). 209

perasaan cinta suami sudah mulai pudar atau istri sudah mulai menjengkelkan, sikap sabar menjadi sangat penting bagi suami untuk ber-*mu'āsyarah bil ma'rūf* terhadap istrinya.<sup>7</sup>

Kata *ma'rūf* pada penggalan ayat *wa'āsyirūhunna bil Ma'rūf* menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya dipahami mencakup untuk tidak mengganggu, tidak memaksa dan juga lebih dari itu yakni berbuat baik kepadanya.<sup>8</sup>

Kalimat *mu'āsyarah bil ma'rūf* yang di ambil dari penggalan ayat yang berbunyi *wa'āsyirūhunna bil ma'rūf* dalam al-Qur'an hanya satu kalimat yang memakai kata *wa'āsyirūhunna*. Dalam kalimat tersebut terdapat dua kata kunci. Pertama, kata *'āsyara* yang mempunyai makna keluarga, kerabat, atau teman dekat. Akan tetapi ada yang semakna dengan kalimat *'āsyara* yakni *ṣāhib, khalāṭa, ṣādiqun*. Kedua, yakni kata *ma'rūf*, akan tetapi kata kunci dari kalimat *ma'rūf* ini banyak sekali digunakan dalam al-Qur'an sesuai dengan konteksnya, begitupula yang semakna dengan kata *ma'rūf* seperti *iḥsan, khair*. Oleh karena itu, akan lebih relevan dan menarik jika dikaji menggunakan analisis semantik.

Kajian semantik merupakan salah satu kajian linguistik yang dikaji oleh Toshihiko Izutsu (1914-1993). Salah satu tokoh semantik ini ialah orientalis asal jepang yang fokus mengkaji al-Qur'an melalui pendekatan

---

<sup>7</sup> Abdul Wahab Abd. Muhaimin, *Hukum Islam dan Kedudukan Perempuan dalam Perkawinan dan Perceraian*, (Jakarta: Gaung Persada), 91.

<sup>8</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Kesan, Pesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 356.

semantik. Kajian pendekatan ini termasuk kurang mendapat perhatian. Penelitian al-Qur'an cenderung lebih pada pendekatan kontekstual atau hermeneutik dari pada semantik. Fenomena ini dibuktikan dari minimnya karya-karya terkait semantik al-Qur'an, padahal kajian ini begitu penting dalam mengungkap makna-makna dasar dan makna relasional dari sebuah kosakata al-Qur'an serta bagaimana pergeseran maknanya dalam masyarakat.<sup>9</sup>

Pendekatan model analisis semantik ini didasari oleh fakta bahwa al-Qur'an turun dengan menggunakan bahasa Arab, maka cara terbaik bagi orang Indonesia, misalnya yang ber-notabene '*ajam* untuk memahami pesan-pesan al-Qur'an ialah dengan menggunakan tata bahasa Arab yang salah satunya dengan menggunakan analisis semantik.

Semantik yang dikaji oleh Toshihiko Izutsu menurutnya tidak sekedar kajian kemaknaan dengan pengertian yang longgar sebagaimana yang umum dipahami sekarang. Akan tetapi hendaknya dibatasi pada kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci (*Key-terms*) suatu bahasa untuk tujuan yang jelas, yakni termasuk konsep *weltanschauung* yang digunakan oleh Toshihiko Izutsu.<sup>10</sup>

Adapun kosakata yang Toshihiko Izutsu pergunakan dalam menyusun struktur konseptual *weltanschauung* al-Qur'an ialah kosakata ia

---

<sup>9</sup> Lukman Hakim, "*Fitnah Dalam Weltanschauung Al-Qur'an: Aplikasi Semantik Toshiko Izutsu*" (Skripsi; UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 14.

<sup>10</sup> Hakim, "*Fitnah Dalam Weltanschauung Al-Qur'an: Aplikasi Semantik Toshiko Izutsu*" (Skripsi: UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019),

anggap paling penting. Dalam mengkajinya disebut sebagai *key-terms* (istilah-istilah kunci), seperti *Allah, Islam, Iman, Kafir, Nabi, dan Rasul*. Istilah kunci di sini memberi peran penting karena menjadi objek utama dalam analisis. Selain enam kosakata yang telah dikaji Toshihiko Izutsu, tentunya masih banyak kosakata yang menarik yang butuh pengkajian khusus, salah satunya pada kalimat *wa'āsyirūhunna bil ma'rūf* dengan dua kata kunci *'āsyara* dan *ma'rūf*.

Penulis memilih menggunakan analisis semantik agar nantinya pembaca mengetahui bahwa untuk memahami al-Qur'an dapat dilakukan dengan mengintegrasikan ilmu-ilmu al-Qur'an dengan salah satu cabang ilmu linguistik yang lebih menitikberatkan pada kajian makna. Terkait judul yang diambil oleh peneliti adalah "Term *Mu'āsyarah bil Ma'rūf* Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Semantik)". Analisis semantik ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman mengenai bagaimana makna *Mu'āsyarah bil Ma'rūf*.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana term *Mu'āsyarah bil Ma'rūf* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana analisis semantik kalimat *Mu'āsyarah bil Ma'rūf* dalam al-Qur'an?

## C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui term *Mu'āsyarah bil Ma'rūf* dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui analisis semantik kalimat *Mu'āsyarah bil Ma'rūf* al-Qur'an.

#### D. Telaah Pustaka

Kajian pustaka ini merupakan kajian terpenting digunakan untuk memaparkan batasan informasi yang akan digunakan untuk memaparkan batasan informasi yang akan digunakan sebagai sumber acuan yang valid, selain itu memastikan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya. Beberapa literatur yang telah ditemukan peneliti adalah:

1. Skripsi yang berjudul “Konsep *Mu’āsyarah bil Ma’rūf* Menurut pandangan Buya Hamka (W. 1981) dan Syaikh Mutawalli Asy-Sya’rawi (W. 1998) (Studi Komparatif Tafsir al-Azhar Asy-Sya’rawi)” yang di tulis oleh Muna Munawwarotulhuda, Jakarta. Dalam penelitian skripsinya fokus pada penggalan QS. *Al-Nisā’* ayat 19, yakni pentingnya ber-*Mu’āsyarah bil Ma’rūf* atau menggauli pasangan dengan patut. Penelitiannya menggunakan metode analisis deskriptif yang memfokuskan terkait penafsiran Buya Hamka dengan pendekatan sosio-historis dan Asy-Sya’rawi dalam tafsir Asy-Sya’rawi dan juga analisis konteks yang akan menjelaskan pendapat dari kedua tokoh mufasir tersebut. Kemudian mengkomparatifkannya, karena ditemukan perbedaan pendapat dari keduanya dalam menafsirkan. Menurut Buya Hamka Dalam Tafsir al-Azhar penggalan kalimat tersebut merupakan etika yang hendak dilakukan oleh suami kepada istrinya. Sedangkan Asy- Sya’rawi menafsirkan bahwa redaksi dari ayat tersebut merupakan perintah

yang tetap harus dilaksanakan meskipun seorang suami sudah tidak mencintai istrinya lagi.

2. Skripsi yang berjudul “Makna Kata *Ma’rūf* dan Padanannya Dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Terhadap Penafsiran Al-Maraghi)”. Ditulis oleh Yuli Gusmawati, UIN Sultan Syarif, Kasim, Riau. Dalam skripsinya Penelitian ini menggunakan metode maudū’i, skripsi ini fokus pada kata *ma’ruf*, *ihsan*, *khair* walaupun sama dalam segi makna namun memiliki perbedaan sesuai konteksnya. Kata *ma’ruf* (baik) dipakai untuk kebaikan yang bersifat Masyhur atau yang dikenal disuatu tempat dan keadaan (relatif). Kemudian penafsiran kata *ihsan* (baik) yang digunakan untuk kebaikan yang muncul dari rasa pengawasan Allah hingga selalu melakukan perintah Allah baik yang diwajibkan maupun tidak diwajibkan. Sedangkan *khair* (baik) digunakan untuk suatu yang kebaikannya benar-benar baik dari dzatnya.
3. Jurnal yang berjudul “*Al-Ma’ruf* Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik)” yang ditulis oleh Haeriyah dan Ahmad Mujtahid, UIN Alaudin dan Universitas Hasanudin. Dalam penelitian ini fokus pada kata *ma’rūf* dalam al-Qur’an yang sering dikaitkan dengan kalimat *amr Ma’rūf* yang merupakan aktifitas yang memiliki urgensi dan signifikan yang tinggi dalam kehidupan sosial masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan analisis semantik leksikal. Melihat dari sudut pandang leksikal yang



menunjukkan makna segala sesuatu yang dianggap baik dan merupakan kebajikan menurut akal sehat dan Syara', sedangkan dalam perspektif al-Qur'an term *al-Ma'ruf* menunjuk makna segala bentuk segala kebajikan secara vertikal atau relasi *spiritual-transendental* ilahi dan kebajikan dari *horisontal-humanis* berdasarkan akal dan syara'.

## E. Kajian Teoritik

### 1. Tafsir *Mauḍū'i*

Tafsir *mauḍū'i* merupakan metode yang digunakan oleh para ilmuwan tafsir untuk membahas suatu perkara dengan komperhensif dengan cara menghimpun semua lafadz-lafadz al-Qur'an yang terkait dengan persoalan tertentu, kalau dalam bahasan ini adalah *mu'āsyarah bil ma'rūf*. Al-Qur'an meredaksikan term-term dari ayat *mu'āsyarah bil ma'rūf* begitu pula dengan semaknanya.

Tafsir *mauḍū'i* diartikan dengan metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai arti satu atau mirip yang sama-sama membahas topik tertentu dan menyusunnya sesuai masa turunnya dan sesuai dengan sebab-sebab turunnya yang menjadi istinbat hukum.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Moh. Tulus Yamani, *Memahami Al-Qur'an dengan Metode Maudhu'i*, Vol 1, 278

Model penelitian *maudū'i* ini terbagi dalam beberapa macam yaitu: tematik surat, term, konseptual, dan tokoh.

- a. Tematik surat yaitu model penelitian tematik yang objeknya ialah surat-surat tertentu. Pendekatan yang digunakan pun tergantung objek formal yang akan diteliti. Contoh pendekatan yang dapat digunakan misalnya pragmatik, stilistika al-Qur'an, atau hermeneutik.
- b. Tematik term yaitu model penelitian tematik yang objeknya khusus kajian terkait term (istilah-istilah) tertentu dalam al-Qur'an. Pendekatan yang tepat digunakan untuk penelitian jenis ini adalah semantik. Karena pada pendekatan semantik ini terlihat dinamika perkembangan makna, baik sinkronik maupun diagronik, dan dalam penelitian ini juga dapat mengeksplorasi makna dengan baik, sehingga peneliti mampu menangkap *world view* dari al-Qur'an terkait term yang diteliti.
- c. Tematik konseptual yaitu penelitian terhadap konsep-konsep tertentu yang tidak disebutkan secara langsung dalam al-Qur'an, namun ide mengenai konsep tersebut ada dalam al-Qur'an.
- d. Tematik tokoh adalah penelitian tematik yang objek kajiannya adalah tokoh. Seperti contoh seorang yang memiliki pemikiran terkait suatu konsep tertentu dalam al-

Qur'an. Hal tersebut dapat diteliti untuk melihat bagaimana peran tokoh serta pesan moral apa saja yang terkandung dalam kisahnya.<sup>12</sup>

## 2. Analisis Semantik

Semantik merupakan salah satu disiplin ilmu dalam ilmu linguistik yang berfokus pada kemaknaan dan secara spesifik semantik berusaha menelaah makna dari tanda-tanda linguistik.

Dalam sejarah Arab semantik sudah ada sejak lama. Karena bangsa arab sangat menggandrungi kefasihan dan mengartikulasi dalam simbol bahasa, bahkan sering dipakai dalam kebahasaan diskusi dalam pasar-pasar masyarakat Arab.

Namun istilah semantik al-Qur'an baru populer pada karya tokoh dari jepang yakni Toshihiko Izutsu dalam karyanya yang berjudul *God and Man the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung*. Tokoh tersebut datang dengan definisi dan konsep yang baru untuk mengkaji semantik terhadap kosakata-kosakata dalam al-Qur'an.<sup>13</sup>

Menurut Toshihiko Izutsu semantik merupakan kajian analisis atas hubungan istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang menghasilkan pengertian konseptual atau

---

<sup>12</sup> Dr. H. Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Cet. 1 (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), 61–63

<sup>13</sup> Hakim, *Fitnah Dalam Weltanschauung Al-Qur'an: Aplikasi Semantik Toshiko Izutsu* (Skripsi UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019),

lebih dikenal dengan teori yang dipakai Toshihiko Izutsu yakni *weltanschauung* yang artinya pandangan dunia atau bagaimana masyarakat memahami dan menggunakan makna dari suatu bahasa tersebut.<sup>14</sup>

Dengan demikian analisis semantik adalah pemaknaan kata dalam bahasa. Objek analisis semantik berfokus pada makna yang ada di dalam bahasa yang baik dari frasa, klausa, kalimat, paragraf hingga keseluruhan tulisan. Analisis semantik tidak hanya memaknai kata dari unsur bahasa, melainkan juga diperhatikan pada hubungan pada suatu makna dengan makna lain yang hendak menuangkan maksud gagasan al-Qur'an yang mencapai dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang merujuk pada beberapa buku serta literatur-literatur yang ada di perpustakaan maupun sumber-sumber bacaan seperti buku, jurnal, kitab, penelitian sebelumnya, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Secara sistematis hal ini dilakukan untuk mengolah dan menyimpulkan

---

<sup>14</sup>Milya Sari, Asmendri, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, (Padang; Natural Science), 44.

data dengan metode tertentu, guna untuk mencari jawaban yang dipecahkan.<sup>15</sup>

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari sumber kajian penelitian ini di dapatkan dari literatur-literatur yang ada serta meneguhkan makna-makna dalam kitab tafsir. Oleh karena itu, Langkah yang ditempuh yaitu dengan mengumpulkan data-data baik primer maupun sekunder guna untuk diteliti serta di analisis sesuai tema yang dibahas, setelah itu dari seluruh data tersebut akan dikumpulkan melalui pengutipan, baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan disusun secara sistematis.

## 3. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Umumnya, analisis data kualitatif sifatnya induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar Dan analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 18.

<sup>16</sup> Helmina Andriani Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 89.

Setelah penulis mengumpulkan seluruh data dari berbagai literatur, mulai dari ayat-ayat hingga asbabun nuzul serta munasabah ayatnya, kemudian data tersebut akan dianalisis menggunakan pendekatan Semantik. Selanjutnya hasil analisis yang telah didapatkan akan disajikan dengan pola deskriptif analitik

#### 4. Sumber Data

Sumber data yang ada pada penelitian ialah asal dari sebuah keterangan atau informasi yang kita dapat ketika penelitian dilakukan. Mengingat bahwa penelitian ini termasuk dari tinjauan kepustakaan maka penulis menggunakan teknik analisis dengan menggali literatur-literatur yang berkenaan dengan materi. Sumber data akan terbagi menjadi dua, yaitu:

##### 1) Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama dari obyek penelitian. Adapun data primer yang digunakan oleh penulis yakni kitab suci al-Qur'an.

##### 2) Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang digunakan sebagai pendukung data primer sekaligus mengukuhkan poin-poin melalui orang lain maupun melalui dokumen.<sup>17</sup> Sumber data

---

<sup>17</sup> Helmina Andriani Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, 86.

sekunder yang akan digunakan antara lain berupa kamus, ensiklopedia, kitab-kitab tafsir dan hadis, beberapa buku serta artikel. Diantara buku serta penelitian yang mendukung yang terdapat pada data primer antara lain sebagai berikut:

- a) Skripsi yang berjudul “Konsep *Mu’āsyarah bil Ma’rūf* Menurut pandangan Buya Hamka (W. 1981) dan Syaikh Mutawalli Asy-Sya’rawi (W. 1998) (Studi Komparatif Tafsir al-Azhar Asy-Sya’rawi)” yang di tulis oleh Muna Munawwarotulhuda, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ), Jakarta.
- b) Skripsi yang berjudul “Makna Kata *Ma’ruf* dan Padananya Dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Terhadap Penafsiran Al-Maraghi)”. Ditulis oleh Yuli Gusmawati, UIN Sultan Syarif, Kasim, Riau.
- c) Jurnal yang berjudul “Al-Ma’ruf Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik)” yang ditulis oleh Haeriyah dan Ahmad Mujtahid, UIN Alaudin dan Universitas Hasanudin.

#### G. Sistematika Pembahasan

Penelitian adalah sebagai dasar untuk meningkatkan pengetahuan manusia yang harus ada syarat pentingnya dan mengikuti kaidah ilmiah yaitu: sistematis, terencana, serta mengikuti konsep ilmiah, guna untuk

penelitian ini berjalan dengan baik, maka dalam penelitian ini akan disusun secara sistematis penulisan yakni tersusun dalam lima bab, dan setiap bab memiliki sub bab yang sesuai dengan pembahasan.

**BAB I:** Dalam bab ini akan dijelaskan terkait gambaran umum dari penelitian yang akan dibahas. Dalam bab ini meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Telaah Pustaka, Metode Penelitian yang berisi jenis penelitian, sumberdata, serta teknik dan analisa data. Kemudian sistematis Pembahasan.

**BAB II:** Dalam bab ini mengkaji tinjauan umum semantik al-Qur'an yang meliputi definisi semantik, sejarah semantik dan semantik al-Qur'an

**BAB III:** Bab ini menjelaskan tentang term *Mu'āsyarah bil Ma'rūf* dalam al-Qur'an dengan menggunakan metode tafsir *mauḍu'i* yang diperinci lagi menjadi makna kalimat *wa'āsyirūhunna bil ma'rūf*, term dari kata *'āsyiru* dan *ma'rūf* beserta semaknanya dalam al-Qur'an. Asbabun nuzul serta munasabahya.

**BAB IV:** Menjelaskan tentang analisis semantik dalam kalimat *Mu'āsyarah bil Ma'rūf*.

**BAB V:** ialah bab bagian akhir penutup, yang berisi kesimpulan dari beberapa bab yang sudah dikaji sebelumnya, serta saran yang dapat menjadi pertimbangan penelitian selanjutnya.